

## PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA REMAJA DI DESA SURAJAYA KECAMATAN PEMALANG

Tegar Prayoga<sup>1</sup>, Muhamad Rifa'i Subhi<sup>2</sup>

*Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia*

*[tegar.prayoga@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:tegar.prayoga@mhs.uingusdur.ac.id), [muhamadrifaisubhi@uingusdur.ac.id](mailto:muhamadrifaisubhi@uingusdur.ac.id)*

### **Abstrak**

*This research focuses on the role of religious counselors in developing morals among teenagers in Surajaya village, Pemalang District using a qualitative research approach. The data collection technique that researchers used in this research was observation and interview techniques. The data sources in this research were obtained from several respondents, namely teenagers, Islamic religious instructors, and community leaders. The results of the research show that the role of religious instructors in developing the morals of teenagers in Surajaya village, especially teenagers, is to use a direct approach to teenagers through activity programs carried out by the religious instructors. The activities carried out include birthday activities, activities to eradicate illiteracy in the Koran through the introduction of hijaiyah letters, tajwid, and learning to write Arabic letters, as well as religious study activities*

**Kata kunci:** *Islamic Religious Counselor; Morals; Teenager*

### **Pendahuluan**

Seiring berkembangnya zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) semakin berkembang. Berkembangnya IPTEK dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi penggunaannya, jika digunakan untuk hal-hal yang positif maka akan memberikan dampak yang positif, namun jika sebaliknya dipergunakan ke hal-hal yang negatif maka akan memberikan dampak yang negatif bagi penggunaannya, yang dapat menyebabkan munculnya perilaku

## Peran Penyuluh Agama Islam Dalam...

menyimpang di kalangan remaja yang ada kaitannya erat dengan akhlak remaja pada saat ini. Maka untuk menghindari hal tersebut, dalam penggunaan IPTEK perlu adanya monitoring baik dari diri remaja itu sendiri, orang tua, maupun para penyuluh agama setempat.

Dalam islam akhlak berada diposisi yang sangat penting dan utama, seperti pada perkataan yang sering kita dengar dan jumpai bahwa adab atau akhlak itu lebih penting daripada ilmu karena orang yang berilmu belum tentu beradab, tetapi orang yang memiliki adab sudah pasti berilmu. Pada tahapan perkembangan anak di fase remaja ini mereka sedang dalam proses berusaha mencari jati dirinya sendiri, ketika mereka berada didalam lingkungan yang baik atau positif maka biasanya akan baik akhlaknya, namun jika sebaliknya didalam lingkungan yang buruk akan ikut buruk akhlaknya. Akan tetapi, hal itu semua tergantung pada remaja itu sendiri dalam beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungannya didalam kehidupan mereka sehari-hari karena pada dasarnya akhlak adalah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam keadaan sadar dan sesuai dengan kehendak mereka sendiri tanpa adanya suatu paksaan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Dr. Hamzah Yakub bahwasanya yang menjadi objek ilmu akhlak adalah perbuatan sadar yang dilandasi oleh kehendak bebas dan disertai niat dalam batin.<sup>1</sup>

Desa Surajaya tepatnya di Kecamatan Pernalang memiliki penduduk remaja yang cukup banyak dan mayoritas beragama islam. Namun, beberapa dari mereka sudah ada yang mengalami krisis akhlak dan terpengaruh dengan adanya IPTEK yang sekarang ini sudah serba canggih dan lebih modern. Berbeda dengan zaman dahulu ketika belum berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, mereka lebih ikut berpartisipasi aktif, kompak, dan saling gotong royong ketika di masyarakat terdapat kegiatan-kegiatan sosial maupun keagamaan.

---

<sup>1</sup> Hamzah Ya'qub, Etika Islam, (Bandung: Diponegoro, 1988), hal. 23

**Tegar Prayoga & Muhamad Rifa'i**

Akan tetapi dizaman sekarang ini remaja di Desa Surajaya berperilaku sebaliknya, dalam artian mereka lebih memilih untuk menyibukkan dirinya sendiri dengan bermain gadget tanpa memperdulikan lingkungan yang ada disekitarnya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu orang tua dari remaja bahwa sebagian remaja di Desa Surajaya ada yang melakukan perilaku menyimpang yang tidak mereka sadari akan membawa perubahan akhlak ke arah yang lebih buruk. Bentuk penyimpangan perilaku yang terjadi seperti perkelahian, minum-minuman keras, mencuri, bermain judi, dan lain sebagainya.<sup>2</sup> Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pemahaman agama dan kesadaran dalam diri remaja itu sendiri.

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan sebelumnya dan mengingat bahwa akhlak dalam islam itu penting dan paling utama, maka perlu dilakukannya peran penyuluh agama islam dalam membina akhlak para remaja di Desa Surajaya. Penyuluhan Agama dalam dimensi akademi ditinjau dari perspektif ilmu dakwah adalah irsyad Islam, dari istilah-istilah ini dapat juga digunakan istilah-istilah taklim, tawjih, maw'izh Nashihah dan isytisyfa (terapi dalam konteks psikotrapi).<sup>3</sup> Pelaksanaannya lebih ditekankan melalui penerapan metode-metode penyuluhan secara Irsyad, counseling baik individu (fardiyah) maupun kelompok kecil (fiah qolilah) yang dalam penyampaian materinya kepada remaja sebagai sasarannya. Hal tersebut dilakukan bukan hanya untuk remaja yang melakukan perilaku menyimpang saja tetapi juga remaja yang sudah berakhlak baik agar bisa tetap istiqomah dalam berbuat kebaikan. Selain itu juga perlu

---

<sup>2</sup> Ratmi, Orang tua dari remaja Desa Surajaya, wawancara pribadi, Pemalang, 4 November 2023.

<sup>3</sup> M. Arifin, Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan (Jakarta: Bulan Bintang, 2016), .7

## **Peran Penyuluh Agama Islam Dalam...**

adanya dorongan dari orang tua agar dapat berpengaruh besar dalam pembentukan akhlak yang baik dalam remaja.

Oleh karena itu, dalam hal ini perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai peran penyuluh agama islam dalam membina akhlak remaja, karena jika tidak ada peran penyuluh agama remaja saat ini bisa mengalami krisis akhlak dan dapat berdampak buruk pada masa depan mereka. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Pada Remaja Di Desa Surajaya Kecamatan Pematang”.

### **Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dalam hal ini peneliti terjun langsung dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan guna mempelajari latar belakang dan kebudayaan dari objek observasi yang diteliti sehingga peneliti dapat memperoleh data-data yang dibutuhkan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh (Craswell, 2010) bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode yang mana informasi dikumpulkan secara menyeluruh yang bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam terhadap gejala sentral, sejalan dengan konsep penelitian kualitatif yang menekankan pada interpretasi dan makna dalam suatu konteks. Dengan memfokuskan pada pengumpulan informasi secara holistik, penelitian ini berupaya menghasilkan pemahaman yang lebih luas dan terperinci terkait dengan fenomena yang sedang diteliti.

Adapun metode penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian lapangan (field research) yaitu metode yang secara khusus berfokus pada pemeriksaan fenomena yang terjadi secara alamiah dalam lingkungannya (Dedy Mulyana, 2004). Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan

**Tegar Prayoga & Muhamad Rifa'i**

metode deskriptif analitis. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen atau alat ukur yang berupa hasil penelitian yakni wawancara, observasi, dan masyarakat setempat salah satunya yaitu penyuluh agama, orang tua, dan remaja. Data yang akan dikelola dalam penelitian ini berupa informasi tentang peran penyuluh agama dalam membina akhlak remaja, fenomena-fenomena perubahan akhlak remaja di desa Surajaya, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak remaja. Sumber data dari penelitian ini diambil dari hasil wawancara dan hasil dari observasi lapangan. Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara dan observasi. Wawancara adalah bentuk komunikasi yang dilakukan peneliti dengan narasumber guna memperoleh data yang diinginkan peneliti. Untuk memperoleh data tersebut diperoleh dari hasil penyampaian narasumber sebagai sumber data. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang bersumber dari keadaan tempat atau objek pengamatan yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Selain itu peneliti juga harus terjun langsung ke tempat observasi guna memperoleh data yang diinginkan peneliti.

**Hasil dan Pembahasan****Pengertian Penyuluh Agama Islam**

Penyuluh agama merupakan sebuah upaya penting yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu mereka yang merasa kesulitan dalam aspek spiritual dikehidupannya. Sedangkan menurut M. Arifin, penyuluh agama islam adalah suatu kegiatan pendidikan terhadap seseorang yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan spiritual agar orang tersebut dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri dengan melalui kesadaran dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa agar bisa

## **Peran Penyuluh Agama Islam Dalam...**

muncul dalam diri pribadi secercah harapan dan kebahagiaan dalam kehidupan sekarang dan yang akan datang.<sup>4</sup>

Dalam praktiknya, penyuluh agama berperan sebagai pembimbing dan penasihat spiritual dan membantu masyarakat dalam memahami dan menghadapi segala tantangan yang terjadi didalam kehidupan mereka. Seorang penyuluh agama bisa memberikan nasehat mengenai topik-topik seperti pengetahuan tentang agama, nilai-nilai moral, dan pencerahan spiritual dengan tujuan untuk mendukung perkembangan spiritual setiap individu.

Dengan demikian, penyuluh agama islam adalah orang-orang yang memiliki tanggung jawab khusus didalam masyarakat dan sudah mengembangkan keterampilannya dalam bidang ilmu keagamaan. Misi utama seorang penyuluh agama adalah menjadi fasilitator dan pendukung dalam aspek spiritual masyarakat yang menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka biasanya direkrut oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama yang berperan untuk memberikan bimbingan kepada masyarakat guna memperkuat keyakinan dan ketaqwaan mereka. Melalui peran tersebutlah, penyuluh agama islam memberikan kontribusi dalam memperkuat landasan keimanan di dalam masyarakat.

### **Pengertian Akhlak**

Kata “Akhlak” secara bahasa adalah mengacu kepada sifat-sifat seseorang secara keseluruhan seperti budi pekerti, watak, kebiasaan, tingkah laku yang bisa bersifat baik maupun bersifat buruk (Siti Rohmah, 2021). Sedangkan secara istilah, menurut Dr. Hamzah Yaqub,

---

<sup>4</sup> M Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam* (Cet. III; Jakarta: Bina Aksara, 2000), h. 12

## **Tegar Prayoga & Muhamad Rifa'i**

Akhlak adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang dengan kondisi yang sadar dan bebas.

Kesempurnaan akhlak manusia dapat dicapai melalui dua jalur yang berbeda. Pertama, melalui anugerah Tuhan yang menciptakan manusia dengan fitrahnya yang sempurna. Dalam keadaan ini, akhlak yang baik, nafsu syahwat yang tunduk kepada akal dan Agama dapat berkembang secara alami. Manusia yang termasuk dalam kategori ini adalah seperti Para Nabi dan Rasul Allah, yang mampu memperoleh ilmu tanpa belajar dan terdidik tanpa harus melalui proses formal pendidikan. Kedua, melalui usaha manusia sendiri, yakni dengan berjuang sungguh-sungguh (mujahadah) dan melalui latihan (riyadhoh). Dengan cara ini, manusia dapat membiasakan diri untuk mengamalkan akhlak-akhlak mulia. (Suroso & Subhi, 2023)

Dengan demikian akhlak adalah inti dari perilaku manusia dan mencerminkan karakteristik moral dan etika seseorang. Tindakan atau perilaku yang berasal dari akhlak merupakan hasil keputusan sadar yang diambil seseorang tanpa tekanan atau paksaan. Dengan kata lain, akhlak mencerminkan watak dan integritas seseorang serta menjadi landasan dalam berhubungan dengan orang lain. Keberadaan akhlak yang baik dalam suatu masyarakat sangat penting untuk menciptakan kerukunan, keadilan dan toleransi di antara anggotanya.

### **Faktor Pembentukan Akhlak**

Menurut Hamzah Ya'kub, pembentukan akhlak dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan aspek yang berasal dari dalam diri individu. Ini juga termasuk sifat suci, yaitu sifat bawaan yang dimiliki manusia sejak lahir. Hal-hal yang termasuk faktor internal adalah seperti Instink atau naluri, kebiasaan, keturunan, keinginan, dan hati nurani. Sedangkan Faktor eksternal merupakan unsur yang berasal dari luar individu dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dan tindakan

## Peran Penyuluh Agama Islam Dalam...

manusia. Dalam konteks hakikat dan pembentukan akhlak, faktor eksternal meliputi berbagai pengaruh seperti dari lingkungan, keluarga, sekolah, dan pendidikan masyarakat. Faktor-faktor eksternal ini dapat berperan positif atau negatif tergantung pada sifat pengaruhnya terhadap individu. Pengaruh positif dapat membantu memperkuat karakter dan akhlak seseorang, sedangkan pengaruh negatif dapat menghambat perkembangannya. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memilih dan mengelola pengaruh eksternal secara bijak guna menjaga dan memperkuat moral atau akhlak dalam menghadapi tantangan eksternal.

### **Penelitian Terdahulu**

Samha Mukhtobatul' Ulya (2023), dengan judul "*Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Mekarsari Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.*" Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan berlokasi di Desa Mekarsari, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala desa, kepala KUA, Penyuluh Agama Islam, masyarakat dan remaja. Sedangkan sumber data sekunder adalah buku, jurnal, tesis, ebook atau buku elektronik. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Penyuluh Agama Islam memiliki peran penting di masyarakat, khususnya dalam pembinaan akhlak remaja. Penyuluh Agama Islam adalah pembimbing, pembimbing, motivator dan panutan bagi masyarakat. Dalam memberikan pembinaan kepada remaja, Penyuluh Agama Islam menggunakan metode langsung, dimana Penyuluh Agama Islam berkomunikasi langsung dengan masyarakat yaitu dengan pembiasaan remaja untuk melakukan kegiatan keagamaan dan memberikan motivasi dan nasehat kepada remaja. Adapun faktor yang menghambat

**Tegar Prayoga & Muhamad Rifa'i**

Penyuluh Agama Islam dalam membina akhlak remaja, faktor internalnya adalah kurangnya jumlah Penyuluh Agama Islam dan faktor eksternalnya adalah kurangnya minat remaja terhadap kegiatan keagamaan. Sedangkan faktor pendukung Penyuluh Agama Islam dalam membina akhlak remaja yaitu adanya dukungan positif dari pihak pemerintah desa dan masyarakat sekitar terkait kegiatan yang dilakukan Penyuluh Agama Islam, Penyuluh Agama Islam melakukan kerjasama dengan Organisasi Remaja Masjid di Desa Mekarsari terkait kegiatan-kegiatan keagamaan untuk remaja.

Ilmi Ningsih, dkk (2022) dengan judul *“Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Remaja Islam Masjid (Risma) di Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong”*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, objek penelitian adalah 8 orang penyuluh agama. Teknik pengumpulan data; observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data; reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan penyuluh agama Islam dalam membina Remaja Islam Masjid (RISMA) di Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong. Ada 4 bentuk program yaitu: mengadakan pengajian pada buta aksara al-Qur’an, membina akhlak, menciptakan komunikasi yang baik dan konsultasi dengan aparat Desa. Faktor penghambat dalam membina Remaja Islam Masjid (RISMA) di Kecamatan Bermani Ulu Raya ialah remaja yang tidak aktif, kurangnya partisipasi perangkat Desa, kurangnya fasilitas, dan kurang disiplin.

Asmawati Asmawati & Hifza Sri Sunantri (2023) dengan judul *“Peran Penyuluh Agama Islam Memberikan Edukasi Akhlak Terhadap Remaja Di Desa Jongkong Kiri Tengah Kecamatan Jongkong”*. Penelitian ini berfokus pada peran ustadz dalam mendidik remaja tentang pergaulan dengan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi,

### **Peran Penyuluh Agama Islam Dalam...**

wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa responden yaitu remaja, keluarga muslim yang memiliki anak remaja, penyuluh agama Islam, Kantor Urusan Agama (KUA), masyarakat, tokoh masyarakat dan tokoh agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ustadz dalam memberikan pendidikan pada masyarakat jongsong khususnya remaja adalah dengan memberikan pengajaran, bimbingan, keteladanan, meluruskan pemahaman agama islam. Metode yang dilakukan penyuluh agama Islam dalam memberikan pemahaman agama kepada remaja di Desa Jongsong Kiri Tengah adalah melalui pendekatan individual, komunikasi langsung, komunikasi kelompok dan tidak langsung, sedangkan materi pendidikan agama Islam yang disampaikan adalah tentang aqidah, ibadah, syariah dan akhlak. Sedangkan bentuk pembinaan yang dilakukan oleh ustadz di Desa Jongsong Kiri Tengah meliputi pengaktifan kegiatan remaja masjid dan pengaktifan kegiatan olahraga.

### **Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Pada Remaja Di Desa Surajaya.**

Penyuluh agama memegang peranan penting dalam memberikan arahan dan penjelasan agama kepada masyarakat. Tugas utama mereka adalah menyampaikan pemahaman yang mendalam, memberikan penerangan yang jelas, dan memastikan bahwa masyarakat mampu mengamalkan ajaran agama dengan benar. Dengan keberadaan penyuluh agama, umat Islam dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan lebih baik, membentuk masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, melalui penyuluhan ini, masyarakat juga dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang aspek-aspek agama yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Mereka telah berkomitmen untuk memaksimalkan perannya sesuai dengan spesialisasi dan kemampuan yang dimiliki. Meskipun

demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan guna meningkatkan kualitas penyuluhan bimbingan agama di masa yang akan datang. Upaya terus dilakukan agar penyuluhan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam membimbing dan membantu masyarakat dalam memahami nilai-nilai agama dengan lebih baik.

Proses pembinaan akhlak remaja yang dijalankan oleh penyuluh agama Islam di desa Surajaya senantiasa diberikan perhatian yang mendalam dari masyarakat. Upaya ini terwujud melalui dua bentuk kegiatan yang diimplementasikan dengan penuh komitmen yaitu :

#### 1. Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Maulid

Berdasarkan hasil penelitian penyuluh agama di desa Surajaya ini mempunyai peranan penting dalam membina dan menjadi benteng terhadap pengaruh negatif dari teknologi khususnya terhadap para remaja di desa tersebut. Selain itu para penyuluh agama merasa prihatin kenapa perkembangan dakwah dan jumlah lembaga pendidikan yang berbasis agama kurang mencukupi terlebih lagi pengaruh teknologi yang semakin hari semakin menggerogoti akhlak remaja membuat para penyuluh agama setempat berinisiatif untuk membentuk sebuah majelis guna menanamkan nilai-nilai agama pada generasi muda agar mempunyai pedoman agama sebagai pegangan hidup.

Didalam majelis tersebut para penyuluh agama menanamkan jiwa spiritualis kepada masyarakat khususnya kaum remaja agar mampu berpegang teguh melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan majelis seperti kajian-kajian yang berkaitan dengan akhlak. Selain dalam majelis para penyuluh agama kerap terjun ke masyarakat langsung melalui pembangunan-pembangunan mushola dan pondok pesantren sebagai sarana dakwah kepada masyarakat setempat.

## Peran Penyuluh Agama Islam Dalam...

Adapun salah satu kontribusi yang dilakukan penyuluh agama desa tersebut yaitu Ustadz Ilham atau yang biasa disebut dengan ustadz gondrong, beliau merupakan salah satu penyuluh agama setempat yang merasa turut prihatin atas merosotnya nilai-nilai agama di desanya. Beliau melihat kondisi masyarakat pada waktu itu terlalu fokus dalam hal duniawi saja dan lupa akan kewajiban mereka selaku umat muslim dalam menanamkan jiwa spiritualitas pada anak-anak mereka. Adapun dalam rangka pemberdayaan akhlak beliau melaksanakan kegiatan maulid sebagai sarana menanamkan akhlak yang baik bagi para remaja. Menurut salah satu remaja manfaat dari kegiatan maulid ini adalah kita diajarkan untuk bagaimana memahami kisah nabi Muhammad dari sebelum lahir sampai menjadi kekasih sekaligus utusan Allah, ada nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya salah satunya sopan santun dan kejujurannya menjadi sebab nabi dikenal sebagai as-sidiq. Didalam isi kitab maulid ini juga mengajarkan para remaja agar memiliki semangat jiwa dalam melanjutkan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar.

Selain itu menurut beliau selain menanamkan jiwa spiritualitas dalam pelaksanaan kegiatan maulid ini juga pelatihan alat musik rebana sebagai salah satu pengiring alat musik islami mampu menjadi sarana pengembangan bakat dan minat remaja dalam rangka mengurangi dampak negatif dari penggunaan telepon genggam. Permainan musik maulid ini adalah sebagai sarana menarik para remaja desa Surajaya agar ikut serta dalam kegiatan kajian di majelis tersebut.

Didalam pelaksanaan maulid beliau juga menyisipkan kajian-kajian akhlak yang beliau ambil dari salah satu kitab kuning yang terkenal yaitu Ta'lim Muataalim yang mengajarkan adab murid kepada murid sehingga para remaja mampu menerapkannya di kehidupan dalam masyarakat. Namun pada pelaksanaannya kegiatan tersebut masih kurang mendapat perhatian dari

lingkungan setempat karena masyarakat cenderung mengabaikan pendidikan agama kepada para remaja di desa tersebut, para orang tua terlalu fokus pada pekerjaan dan tidak adanya waktu untuk mampu memberikan dukungan mereka pada kegiatan majelis tersebut. Selain itu dukungan dari pihak tokoh masyarakat masih kurang sehingga untuk menggugah para masyarakat masih ada sedikit hambatan. Untuk itu beliau mempunyai strategi baru yaitu dengan melibatkan para remaja untuk bisa menggugah semangat dan minat terhadap kegiatan maulid yang dilaksanakan majelis tersebut.

## 2. Pembinaan Akhlak Melalui Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an dan Kajian keagamaan.

Penelitian ini menjelaskan bahwa ada beberapa peran yang dilaksanakan oleh penyuluh agama untuk membina akhlak remaja. Khususnya, di desa Surajaya, Kecamatan Pemalang, ditemukan bahwa mayoritas akhlak anak remaja berada pada tingkat baik. Meskipun demikian, terdapat beberapa perilaku menyimpang yang teridentifikasi, namun perlu dicatat bahwa hal ini hanya pada sebagian remaja saja.

Bentuk peran yang diimplementasikan oleh penyuluh agama mencakup serangkaian kegiatan yang beragam. Pertama, penyuluh secara aktif menyelenggarakan pengajian dengan tujuan utama memberantas buta aksara al-Qur'an. Dalam program ini, penyuluh memberikan pengajaran kepada remaja melalui penggunaan kitab Iqro dan al-Qur'an. Mereka berfokus pada pengenalan huruf hijaiyah, tajwid, dan belajar menulis huruf arab mengingat bahwa ada sejumlah anak yang belum mahir membaca al-Qur'an atau masih berada pada tahap pembelajaran Iqro dan belum begitu mahir dalam memahami tajwid dan menulis huruf arab. Melalui pengajaran ini, diharapkan mereka dapat memperoleh keterampilan membaca al-Qur'an dengan lebih baik. Kemudian bisa mengetahui makna dari ayat-ayat al quran agar bisa

## **Peran Penyuluh Agama Islam Dalam...**

diamalkan didalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menumbuhkan akhlak yang baik atau akhlak qurani pada diri remaja. Kedua, disamping menjalankan peran pembinaan akhlak melalui pemberantasan buta huruf al- quran penyuluh agama juga diselipi dengan kajian-kajian keagamaan seperti kajian bertema kisah-kisah nabi, akhlak qurani, dan kajian keagamaan lainnya yang bertujuan agar bisa membina dan menanamkan akhlak-akhlak yang islami pada remaja. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut adalah adanya remaja yang tidak aktif dan tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan dan kurangnya fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan tersebut.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa peran penyuluh agama dalam membina akhlak remaja di desa Surajaya adalah dengan menggunakan pendekatan langsung kepada remaja melalui program-program kegiatan yang dilaksanakan oleh penyuluh agama tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan yakni berupa kegiatan maulid, kegiatan pemberantasan buta huruf al-quran melalui pengenalan huruf hijaiyah, tajwid, dan belajar menulis huruf arab, serta kegiatan kajian keagamaan. Dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik namun disamping itu ada juga yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, seperti masih kurangnya perhatian dari lingkungan setempat karena masyarakat cenderung mengabaikan pendidikan agama kepada para remaja di desa tersebut, para orang tua terlalu fokus pada pekerjaan dan tidak adanya waktu untuk mampu memberikan dukungan mereka pada kegiatan majelis tersebut. Selain itu dukungan dari pihak tokoh masyarakat masih kurang sehingga untuk menggugah para masyarakat masih ada sedikit hambatan. Disamping itu juga adanya remaja yang tidak aktif

dan tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan dan kurangnya fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan tersebut.

### **Daftar Pustaka**

Suroso, S., & Subhi, M. R. (2023). Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Berbasis Iman Menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani (Studi Analisis Kitab Qāmi'ū At-Tughyān). *ALSYS*, 3(6), 645–655. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i6.1977>

Rohmah, Siti. Buku Ajar Akhlak Tasawuf. Penerbit NEM, 2021.

Asmawati, A., & Sunantri, H. S. (2023). PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM MEMBERIKAN EDUKASI AKHLAK TERHADAP REMAJA DI DESA JONGKONG KIRI TENGAH KECAMATAN JONGKONG. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(3), 841-858.

Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.

M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: Bulan Bintang, 2016

Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1993)

Ningsih, I., Anrial, A., & Yansyah, S. (2022). Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Remaja Islam Masjid (Risma) di Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong (Doctoral dissertation, IAIN Curup).

Mukhtobatul'Ulya, S. (2023). Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Mekarsari Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon S1 BKI).